

Nama : Latifa Riska Aulia

NIM : 09010621010

Kelas : SI A

## UTS PANCASILA

1. Pengimplementasian nilai pancasila pada saat ini (saat pandemic) bisa dilakukan dengan mensukseskan himbauan dari pemerintah dalam upaya pengendalian virus corona. Himbauan tersebut mengenai tata cara beribadah sesuai dengan sila pertama “Ketuhanan yang maha esa”. Menjaga diri/menjaga kesehatan agar tidak terjadi penularan dari yang sakit ke yang sehat, mencuci tangan, mengkonsumsi vitamin, memakai masker merupakan pengamalan Pancasila kedua “kemanusiaan yang adil dan beradap”. Berdiskusi dengan tokoh setempat untuk memberi pemahaman kepada warga sekitar tentang pentingnya menjalani himbauan dari pemerintah merupakan pengamalan sila ketiga “Persatuan Indonesia”. Musyawarah yang dilakukan harus sesuai dengan prosedur yang diberikna oleh satga scovid merupakan pengamalan Pancasila keempat “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan”. Membantu kebutuhan bahan pokok masyarakat dan penyemprotan disinfektan merupakan pengamalan Pancasila kelima “Keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia”.
2. Ada banyak permasalahan yang terjadi di Indonesia seperti konflik ras, kenakalan remaja, pengangguran dan sebagainya. Bangsa Indonesia tidak menyelesaikan masalah tersebut, cara mencegahnya dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila pada setiap individu. Konflik ras merupakan salah satu permasalahan di Indonesia, cara mencegahnya yakni harus mengimplementasikan semboyan bersatu untuk mencapai tujuan bersama bukan pada tujuan pribadi. Ang kedua yakni kenakalan remaja, bisa kita cegah dengan memberikan penyuluhan serta beberapa bentuk kesibukan. Yang ketiga yakni pengangguran, kita bisa mencegahnya dengan cara memberikan pelatihan skill, lapangan pekerjaan. Jadi permasalahan-permasalahan tersebut bisa di selesaikan dengan semangat Pancasila.
3. Nilai dasar Pancasila
  - a. Nilai ketuhanan → nilai ketuhanan merupakan sebuah keyakinan bangsa terhadap adanya tuhan yang menjadi pencipta alam semesta. Hal ini menunjukkan Indonesia bukanlah ateis.
  - b. Nilai kemanusiaan → negara menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia yang merupakan makhluk beradap.
  - c. Nilai persatuan → negara merupakan sebuah persekutuan hidup bersama yang memiliki faktor-faktor dalam membentuk sebuah negara seperti ras, suku, budaya, dan agama. Perbedaan yang dimiliki manusia adalah kodrat dan kita disatukan dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

- d. Nilai kerakyatan → mencerminkan bahwa Indonesia menempatkan kedaulatannya ditangan rakyat (dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat) setiap masyarakat memiliki hak dan kewajiban serta kedudukan yang sama saat menyampaikan pendapat.
  - e. Nilai keadilan → seluruh rakyat Indonesia berhak mendapatkan keadilan dan kemakmuran secara merata baik dari material maupun spiritual.
4. Wawasan kebangsaan mengandung komitmen dan semangat persatuan untuk menjamin keberadaan dan peningkatan kalitas kehidupan bangsa dan menghendaki pengetahuan yang memadai tentang tantangan masa kini dan masa mendatang.
  5. Proxy war atau perang proxy merupakan perang antar 2 negara yang terjadi karena ada dorongan atau mewakili pihak lain yang tidak terlibat langsung di pertempuran. Perang proksi tidak hanya menggunakan kekuatan militer tetapi juga dari aspek politik, ekonomi, social budaya, dan hokum.
  6. Essay singkat!
 

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi pengaruh terbesar dalam perubahan karakter dan juga tingkah laku generasi milenial, akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, Pancasila kini sedikit demi sedikit tergerus oleh globalisasi yang selalu memberi pengaruh buruk terhadap generasi milenial. Generasi milenial merupakan generasi yang tidak bisa lepas dari internet sedikitpun, dan pada akhirnya penggunaan di internet di Indonesia melonjak naik. Anak yang berusia kurang lebih sekitar 4 tahun sudah bisa menggunakan hp, bahkan sudah bisa mengakses aplikasi di android seperti tiktok, facebook, youtube dan lain sebagainya. Maka dari itu, kita harus memaksakan diri untuk keluar dari zona nyaman. Contoh penerapan nilai Pancasila di era saat ini bagi kaum milenial adalah :

    - a. Menjaga toleransi atau saling hormat menghormati kepada yang berbeda agama dan ke yang lebih tua darinya, serta mengayomi kepada yang lebih muda darinya.
    - b. Menghargai perbedaan terutama suku, ras, agama, adat istiadat. Ketika menemukan hal tersebut sebaiknya kita tidak melakukan pembullying kepada yang tidak sama dengan diri kita dan tidak selayaknya kita setelah membully kemudian di upload ke media social.
    - c. Meningkatkan kretivitas dan inovasi dari diri sendiri menuju kemajuan bangsa Indonesia. Kita bisa melakukannya dengan menggunakan gadget yakni membuat aplikasi untuk memudahkan kita ketika belajar secara online.
    - d. Ikut serta dalam pemilihan umum. Ketika menggunakan hak pilih jangan disalah gunakan atau jangan salah memilih pemimpin.
    - e. Selalu berusaha sebaik mungkin untuk membantu orang-orang yang sedang dilanda kesulitan. Generasi milenial sekarang kebanyakan acuh kepada orang lain, mereka cenderung individualis atau hanya memikirkan dirinya sendiri dan handpone. Seperti yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat AL-Maidah ayat 2 yang artinya :  
 “dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya"

Generasi milenial sangat menyukai hal-hal yang bersifat kebaruan dan segera meniru atau mencobanya. Pengakuan eksistensi atas dirinya merupakan kebanggaan dari generasi ini, sehingga sekarang ini muncul fenomena bagaimana para generasi millennial banyak dan beramai-ramai memiliki ruang ajang kreativitas mereka di dunia maya, seperti para youtuber ataupun blogger yang dengan bebas mereka menyampaikan ide dan menampilkan hobi, bakat, dan kesukaan mereka. Di era globalisasi dengan ciri dunia tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu atau yang dikenal dengan dunia maya secara langsung maupun tidak langsung banyak ideologi asing yang gencar menyerpa masyarakat Indonesia. Hal ini terkadang tidak disadari oleh masyarakat kita khususnya para milenial, bahkan mereka banyak yang menganggap bahwa nilai-nilai dan ideologi asing justru menjadi pandangan hidupnya yang lebih modern seperti materialisme, hedonisme, konsumerisme.

Penanaman Pancasila pada anak muda harus ditambah dengan promis, harapan, bahwa dengan berpegang teguh pada Pancasila kita bisa meraih kemajuan dan prestasi, sehingga dapat meraih cita-citanya. Cara yang digunakan juga harus atraktif untuk memotivasi dan menggerakkan kesukarelaan generasi muda dalam mengembangkan hal positif dari panggilan nuraninya sendiri. Ada beragam cara seperti dengan pencerdasan musikal, olahraga, seni, dan berbagai hal yang disesuaikan dengan dunianya masing-masing. Sosialisasi Pancasila juga harus dikemas dalam model kekinian ala generasi muda. Jika penyampaian tidak menarik, justru akan membuat para milenial merasa bosan dan kemudian memicu rasa ketidaksukaannya.